

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN SPRITUAL, DAN
KECERDASAN SOSIAL TERHADAP
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

**Fauzi Herli
Kamaliah
Alfiati Silvi**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Riau

ABSTRAC

This research aims to know Empirically emotional quotient influence, the intelligence intellectuals, intelligence and spiritual intelligence to understanding accounting. This research data collection for using questionnaires . Questionnaire distributed, at 4 Universities that are in Pekanbaru, Riau University , University of Islam, Universitas Islam Negeri Riau Suska Riau, and University of Yellow Lancang, with the number of respondents each of them as much as 50 respondents every University. Based on the result to disseminate kuesionir collected sebanyak 132 questionnaires that can be processed. Data analysis done by using computer programs that help SPSS (Statistical Package For Social Science) Versi. 0.17 . A tool for analysis that used in this research multiple regression analysis is a double.

Results of the study showed that the emotional quotient, the intelligence intellectuals, the intelligence and spiritual intelligence social influence on the understanding accounting. With the significant emotional quotient 0,000, intellectual 0,000, intelligence spiritual 0,029 and 0,000 social intelligence. The alpha of 0.05 . The R Square of 0.97 which means 97% independent software vendors variables affect the interplay between, while the rest of 3.0 percent is influenced by other factors outside this discussion such as teenage learning, attending seminars, training and also activities outside class, etc.

Key words : Emotional Quotient. Intellectual, the intelligence Spiritual, intelligence , understanding Accounting.

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat menjadi sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan yang menyeluruh di bidang akuntansi. Namun, mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Sementara itu yang

diketahui tenaga akuntan di Indonesia relative kecil dibandingkan tenaga akuntan di Asia Tenggara, Indonesia (10.000) tenaga akuntan, Malaysia (27.292), Filipina (21.599), Singapura (23.262) dan Thailand (51.367) tenaga akuntan. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakpercayaan diri seorang sarjana ekonomi setelah menamatkan masa pendidikannya dan kurang pemahannya lulusan akuntansi terhadap akuntansi itu sendiri (Majalah Akuntansi, 2012).

Lulusan program Studi Akuntansi tersebut dari berbagai perguruan tinggi saat ini

dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Berkembangnya teknologi sekarang ini seperti internet, komputerisasi dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, sehingga memiliki nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja.

Kekhawatiran yang diungkapkan Sundem (1993) (dalam Fillia 2010) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai raport dan indeks prestasi. Nilai raport yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah sepenuhnya tetapi tidak juga seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seseorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Spiritualitas mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan-permasalahan dalam perkuliahan khususnya mata kuliah akuntansi. Namun penelitian Ludigdo, dkk (2006) dalam Pangestu (2009) menemukan bahwa kecerdasan spiritual yang tergabung dalam kecerdasan intelektual

secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, tetapi kecerdasan spiritual saja secara parsial tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan berfikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, menguasainya serta menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi bukan merupakan syarat untuk semua pekerjaan. Faktanya, bagi banyak pekerjaan, dimana perilaku karyawan sangat rutin dan tidak ada atau hanya sedikit kesempatan untuk menjalankan keleluasaan. Kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik juga akan memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Penelitian Ludigdo, dkk (2006) menemukan bahwa kecerdasan intelektual secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi yang merupakan dasar untuk berprestasi. Namun penelitian Yulianto (2009) menemukan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan sosial juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Menurut Buzan (2004) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam kemampuan diri berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Dwijayanti (2009) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian Arie Pangestu Dwijayanti (2009) adalah agar dapat membedakan penelitian dahulu dengan pendidikan saat ini karena masih minimnya yang meneliti tentang kecerdasan sosial.

Pendidikan ini menggunakan sampel yang berbeda. Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Alasan memilih sampel karena universitas-universitas tersebut merupakan yang terbaik di Riau dan berada di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi”**.

TELAAH PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Ada berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai kecerdasan emosional. Definisi tersebut antara lain disajikan oleh: Goleman (1999) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak boleh melebihi lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Dalam Pangestu (2009) kecerdasan emosional atau kerangka kerja kecakapan emosi menurut Goleman (2005) terdapat lima dimensi, yaitu: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Kecerdasan Spiritual

Ada berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai kecerdasan spritual antara lain yaitu: Khavari (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non material dari jiwa manusia. Khavari menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti apa

adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

Zohar dan Marshall (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Zohar dan Marshall (2001:14) menguji SQ dengan hal-hal berikut: a) kemampuan bersikap fleksibel, b) tingkat kesadaran diri yang tinggi, c) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, e) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, f) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik, h) kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan i) menjadi apa yang disebut oleh para psikologi sebagai bidang mandiri.

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka. Menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang semakin tinggi pula kecerdasannya (Zohar & Marshall, 2001:3).

Ada banyak perkecualian terhadap pemikiran yang menyatakan bahwa IQ banyak meramalkan kesuksesan dari pada kasus yang cocok dengan pemikiran ini. Setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (Zohar & Marshall, 2001). Status terakhir seseorang dalam masyarakat pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor bukan

IQ, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik. Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa dapat diukur dengan dimensi dan indikator (Stenberg, 1981 dalam Azwar, 2008), sebagai berikut.

- a. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran yang jernih.
- b. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan baik dan juga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Goleman (1999) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antarmanusia. Ahli-ahli psikologi dalam Goleman (1999) menganggap kecerdasan sosial sebagai keterampilan memanipulasi orang lain membuat orang melakukan apa yang kita kehendaki, apakah orang itu mau atau tidak. Menurut Buzan (2004:2) dalam Pangestu (2009) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya.

Komponen kecerdasan sosial atau unsur-unsur kecerdasan sosial menurut Goleman (2007) dalam Pangestu (2009) terdapat dua dimensi, yaitu:

1. Kesadaran sosial pada dasarnya dimensi ini untuk mengetahui perasaan diri sendiri tentang orang lain, seperti empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial.
2. Fasilitas sosial semata-mata dengan merasa bagaimana orang lain merasa atau mengetahui apa yang mereka

pikirkan atau niati, tidak menjamin interaksi yang kaya, seperti sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

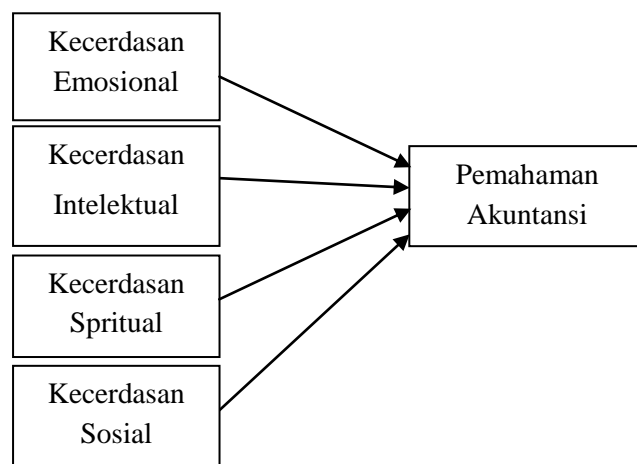
Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Berdasarkan definisi pemahaman dan definisi akuntansi sebagai bidang studi dapat diartikan pemahaman akuntansi sebagai tingkat kepandaian dan mengerti benar tentang akuntansi. Dalam pemahaman ini, pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi, yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Akuntansi Manajemen I, Akuntansi Manajemen II, dan Teori Akuntansi.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan sosial dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi.

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitian yang digunakan:



Gambar 2.9 : Model Penelitian

Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan seseorang yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan ngalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih. Kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi.

H1: Kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selama ini banyak orang menganggap bahwa jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dibanding orang lain. Pada kenyataannya, ada banyak kasus dimana seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi tersisih dari orang lain yang tingkat kecerdasan intelektualnya lebih rendah. Ternyata kemampuan intelektual yang tinggi tidak menjamin seseorang akan meraih kesuksesan

H2: Kecerdasan intelektual (kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis) berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain . Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan

H3: Kecerdasan spiritual (prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan sosial adalah untuk mengetahui perasaan diri sendiri tentang orang lain, seperti empati dasar, penyalarsan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial. Kecerdasan sosial juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Menurut Buzan (2004:2) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang sekitar sedangkan menurut Goleman (2007:113), kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang berlansung ketika berinteraksi.

H4: Kecerdasan sosial (kesadaran Sosial dan fasilitas sosial) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir angkatan 2009 yang telah menempuh 120 sistem kredit semester pada 4 Perguruan Tinggi di Pekanbaru. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir, dengan kriteria: 1) angkatan 2009, 2) yang

telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Manajemen 1, Akuntansi Manajemen 2, dan Teori Akuntansi, dan 3) telah menempuh 120 sistem kredit semester. Karena mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat penuh atas pengajaran akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri, dan Universitas Lancang Kuning.

Operasionalisasi Variabel

Pengukuran variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan kuesioner diadopsi oleh azwar (2008) berdasarkan stenbergs (1981) yang diadopsi kembali oleh Pangestu (2009) dan pengukuran variabel kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Pangestu (2009). Untuk pengukuran pemahaman akuntansi menggunakan nilai mata kuliah akuntansi, yaitu: Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Akuntansi Manajemen 1, Akuntansi Manajemen 2, dan Teori Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner disebar pada 4 Perguruan Tinggi yang berada di Pekanbaru, yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri Suska Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Dari 200 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 169 kuesioner (84.5%), kuesioner yang tidak mendapat respon sebanyak 31 kuesioner (15.5%). Kuesioner yang tidak dapat digunakan sebanyak 37 kuesioner (18.5%). Kuesioner yang dapat digunakan adalah sebanyak 132 kuesioner (66.0%). Berikut ini adalah tabel rincian pengembalian kuesioner oleh para responden.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dan reabilitas data dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Hasil Pengujian Validitas Data

Penentuan validitas data menggunakan korelasi pearson, hasil korelasi antar variabel dibandingkan dengan range angka korelasi -1, 0 dan + 1 pada tingkat signifikan 0.05 apabila r_{hitung} mendekati angka 1, maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya jika r_{hitung} mendekati angka 0 (semakin menjauhi angka 1) maka instrumen penelitian tersebut tidak valid (Indrianto dan Supomo, 2009). Tanda positif (+) pada korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Dan tanda negatif (-) menunjukkan korelasi negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikan pada level 0.05. Hasil pengujian validitas data dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Hasil Pengujian Reliabilitas Data Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0.6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2006)

Analisis Data

Untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pemahaman	4.5804	0.36489	132
Emosional	3.0395	0.13521	132
Intelektual	3.3674	0.26138	132
Spritual	3.7573	0.35004	132
Sosial	4.0239	0.45879	132

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan nilai *tolerance* berkisar angka 10. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 10$, berarti variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sebaliknya jika $VIF < 10$ maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam persamaan regresi.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,

2006). Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson (DW)*. Jika angka DW dibawah -2 , maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW diatas $+2$, maka terdapat autokorelasi negative

Analisis Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS versi 17.00 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel.

Hasil Pengujian T

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1 (kecerdasan emosional), X_2 (kecerdasan intelektual), X_3 (kecerdasan spritual), X_4 (kecerdasan sosial) terhadap variabel terikat Y (pemahaman akuntansi) maka digunakan uji T dimana t tabel = 1.986

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel model summary untuk menunjukkan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.985 ^a	0.970	0.969

Sumber : Hasil pengolahan data

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara X_1 (kecerdasan emosional), X_2 (kecerdasan intelektual), X_3 (kecerdasan spritual), X_4 (kecerdasan sosial) terhadap variabel terikat Y (pemahaman akuntansi) pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.970 atau 97.0% sedangkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.969 atau 96.9%.

Karena dalam penelitian ini digunakan empat variabel bebas maka koefisien determinasi yang digunakan angka nilai R Square sebesar 97.0%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis secara keseluruhan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa/i yang kuliah pada Perguruan Tinggi : Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Suska Riau, Universitas Lancang Kuning dan Universitas Islam Riau di Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009), Rachmi (2010), Yuniani (2010), Fahrianta (2012), Kennedy (2013).

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi digunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa

variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan (α) $a= 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 : Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan emosional	4.622	1.988	0.000	Berpengaruh

Dari tabel 4.16 pada terlihat menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.622 > 1.988$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Pangestu (2009) dan Panangian (2012) yang masing-masing menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Riswan (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Untuk melihat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi digunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan (α) $a= 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Dari tabel 4.17 pada terlihat menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11.069 > 1.988$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Fahrianta (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Akuntansi

Untuk melihat pengaruh kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi digunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan (α) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 : Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan spritual	2.213	1.988	0.029	Berpengaruh

Dari tabel 4.18 pada terlihat menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.213 > 1.988$ dengan signifikan $0.029 < 0.05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dwijayanti (2009) yang masing-masing menyatakan bahwa kecerdasan spritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi

Untuk melihat pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi digunakan uji t. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan (α) $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.19 : Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan sosial	16.420	1.988	0.000	Berpengaruh

Dari tabel 4.19 pada terlihat menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.420 > 1.988$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Menurut Buzan (2004:2) kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang sekitar sedangkan menurut Goleman (2007:113), kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang sedang

berlangsung ketika berinteraksi. Hasil penelitian Dwijayanti (2009) menyatakan ada pengaruh kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi.

Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tempat, variabel, populasi, atau sampel yang digunakan. Penelitian ini menganalisa mahasiswa S1 angkatan 2008, 2009, dan 2010 atau mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 sistem kredit semester karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi, dengan kuesioner sebanyak 132 responden. Penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2008-2011 di Universitas Riau, Universitas Islam Negeri Suska Riau, Universitas Lancang Kuning dan Universitas Islam Riau.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan social berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi
2. Secara simultan menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan signifikansi 0.000.
3. Berdasarkan hasil pengujian determinasi (R²) bahwa pengaruh

kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial sebesar 97.0% sedangkan sisanya sebesar 3.0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pembahasan ini seperti prilaku belajar, mengikuti kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan dan juga kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan yang dapat membangun kepercayaan diri seorang mahasiwa untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah populasi, hanya diambil dari empat Peguruan Tinggi yang berada di Pekanbaru, sehingga hasil gambaran penelitian kurang mampu mempresentasikan keadaan secara umum tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi.
2. Sampel penelitian ini terbatas pada mahasiswa angkatan tahun 2008-2011, sehingga berkemungkinan keakuratan data belum maksimal memiliki pengaruh yang tepat, sehingga sebaiknya anggkatan dalam penelitian ini lebih banyaknya lagi.
3. Variable-variabel bebas (independen) dalam penelitian ini masih sedikit hanya empat, sehingga hal ini berkemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Analisis data yang dilakukan hanya menggunakan mahasiswa akuntansi yang masih kuliah dan tidak mengikutsertakan alumni mahasiswa akuntansi.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan disarankan kepada peneliti mendatang :

1. Dapat memperluas populasi, sehingga populasi tidak hanya diambil dari empat Peguruan Tinggi yang berada di Pekanbaru.

2. Kuesioner yang diajukan dapat disesuaikan dan mudah dimengerti dan diisi oleh responden seperti memberikan penjelasan sebelum diisi oleh responden.
3. Menambah variable-variabel bebas (independen) lainnya yang kemungkinan adanya pengaruh terhadap pemahaman akuntansi selain variable-variabel yang digunakan peneliti.
4. Memperluas penelitian, mungkin lebih baik apabila dilakukan pada objek dan subjek penelitian berbeda dengan profesi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Syukriyah. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa SI Akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
5. Ayu, Septiana. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Drs. Djarwanto, Ps. 1985. *Statistik Nonparametrik*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta
7. Ginanjar, Agustian Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Penerbit Argas: Jakarta.
8. Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*. Alih Bahasa: T. Hermaya. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
9. Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
10. Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana
11. Indriantoro, Nur Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta.
12. Isabella. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
13. Kamus Bahasa Indonesia, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
14. Melandy, Rissy dan Nurma Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA IX Padang 23-26 Agustus.
15. Panangian, Reza. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
16. Pangestu, Arie. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jakarta
17. Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
18. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, H. Unti Ludigdo. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa*

Akuntansi. SNA IX Padang 23-26 Agustus.

19. Rismayana. 2012. *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Smosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
20. Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistik*. Jakarta: Salemba Empat.
21. Suryaningrum, Sri, Sucahyo Heriningsih Afifah Afuah. 2004. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap Kecerdasan Emosional*. SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.
22. Trisnawati dkk. 2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*".SNA VI Surabaya 16-17 Oktober 2003
23. Yani, Fitri. 2012. *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Riau
24. Yudhi, Riswan. 2012. *Pengaruh kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
25. Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
26. Zohar, Danah dan Marshall, Ian. 2005. *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Terjemahan Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.

Tabel 4.1
Tingkat pengembalian kuesioner

KETERANGAN	TOTAL	%
Kuesioner yang di sebar	200	100
Kuesioner yang tidak dapat mendapat respon	31	15.5
Kuesioner yang kembali	169	84.5
Kuesioner yang tidak	37	18.5

dapat diolah		
Kuesioner yang dapat diolah	132	66.0

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.2
Demografi Responden

KETERANGAN	FREKUENSI	%
Jenis Kelamin:		
a. Laki-laki	83	62.88
b. Perempuan	49	37.12
Jumlah	132	100
Umur:		
a. ≤20 tahun	23	17.42
b. 21-25 tahun	61	46.21
c. 26-30 tahun	37	28.03
d. ≥ 31 Tahun	11	8.33
Jumlah	132	100
IPK:		
a. ≤2.5	26	19.70
b. 2.6 – 3.0	52	39.39
c. 3.1 – 3.5	39	29.55
d. ≥ 3.6	15	11.36
Jumlah	132	100
Tahun Angkatan:		
a. 2008	27	20.45
b. 2009	23	17.42
c. 2010	49	37.12
d. 2011	33	25.00
Jumlah	132	100

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Validitas Data Pemahaman Akuntansi

Pertanyaan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.832	Data Valid
2	0.730	Data Valid
3	0.767	Data Valid
4	0.794	Data Valid
5	0.358	Data Valid
6	0.436	Data Valid
7	0.258	Data Valid
8	0.380	Data Valid

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Validitas Data Kecerdasan Emosional

Pertanyaan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.047	Data Valid
2	0.571	Data Valid
3	0.675	Data Valid
4	0.564	Data Valid
5	0.278	Data Valid
6	0.003	Data Valid
7	0.585	Data Valid
8	0.256	Data Valid
9	0.330	Data Valid
10	0.296	Data Valid
11	0.139	Data Valid
12	0.236	Data Valid
13	0.194	Data Valid
14	0.113	Data Valid
15	0.092	Data Valid

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Validitas Data Kecerdasan Intelektual

Jumlah Pertanyaan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.869	Data Valid
2	0.658	Data Valid
3	0.287	Data Valid
4	0.425	Data Valid
5	0.001	Data Valid
6	0.134	Data Valid
7	0.054	Data Valid
8	0.225	Data Valid
9	0.139	Data Valid
10	0.187	Data Valid

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Validitas Data Kecerdasan Spiritual

Jumlah Pertanyaan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.877	Data Valid
2	0.817	Data Valid
3	0.760	Data Valid
4	0.779	Data Valid
5	0.835	Data Valid
6	0.647	Data Valid
7	0.583	Data Valid
8	0.279	Data Valid
9	0.856	Data Valid
10	0.870	Data Valid
11	0.762	Data Valid
12	0.711	Data Valid
13	0.865	Data Valid

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Validitas Data Kecerdasan Sosial

Jumlah Pertanyaan	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0.238	Data Valid
2	0.424	Data Valid
3	0.817	Data Valid
4	0.873	Data Valid
5	0.875	Data Valid
6	0.856	Data Valid
7	0.155	Data Valid
8	0.814	Data Valid
9	0.064	Data Valid
10	0.407	Data Valid
11	0.704	Data Valid

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	8	0.766	Reliabel
Kecerdasan Emosional	29	0.849	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	10	0.775	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	39	0.926	Reliabel

Kecerdasan Sosial	11	0.970	Reliabel
-------------------	----	-------	----------

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pemahaman	4.5804	0.36489	132
Emosional	3.0395	0.13521	132
Intelektual	3.3674	0.26138	132
Spiritual	3.7573	0.35004	132
Sosial	4.0239	0.45879	132

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		
	Tollerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.392	2.551	Tidak terdapat Multikolinearitas
Kecerdasan Intelektual	0.310	3.224	Tidak terdapat Multikolinearitas
Kecerdasan Spritual	0.407	2.455	Tidak terdapat Multikolinearitas
Kecerdasan Sosial	0.190	5.263	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin Waston	N	Keterangan
2.306	132	Tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.123	0.161		0.761	0.448
Emosional	0.308	0.067	0.114	4.622	0.000
Intelektual	0.429	0.039	0.307	11.069	0.000
Spiritual	0.056	0.025	0.054	2.213	0.029
Sosial	0.464	0.028	0.583	16.420	0.000

Sumber :Hasil pengolahan data.

Tabel 4.13
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.911	4	4.228	1012.722	.000 ^a
	Residual	0.530	127	0.004		
	Total	17.441	131			

a. Predictors: (Constant), Sosial, Spiritual, Emosional, Intelektual

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4.15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.985 ^a	0.970	0.969

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 4.16 : Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan emosional	4.622	1.988	0.000	Berpengaruh

Tabel 4.17 :Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan intelektual	11.069	1.988	0.000	Berpengaruh

**Tabel 4.18 : Hasil Pengujian Hipotesis
Ketiga**

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan spritual	2.213	1.988	0.029	Berpengaruh

**Tabel 4.19 : Hasil Pengujian Hipotesis
Keempat**

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Kecerdasan sosial	16.420	1.988	0.000	Berpengaruh